

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Hubungan Internasional

Hubungan Internasional adalah hubungan antar negara satu dengan negara yang lain untuk memenuhi kebutuhan nasional negaranya masing-masing hal ini lalu di salurkan melalui kerja sama baik itu bilateral, multilaterall atau yang sifatnya berupa kerja sama regional. Istilah dari hubungan internasional sendiri diciptakan oleh Jeremy Bentham, Jeremy bentham merupakan individu yang sangat meminati hubungan antar negara. (Darmayadi, 2016 : 22).

Hubungan antar negara baik bilateral, multilaterall atau regional, maka suatu negara dapat menggunakan hubungan tersebut demi menjalin kerja sama dan juga persahabatan dengan negara-negara lain dengan perjanjian dan juga kesepakatan yang saling menguntungkan.

Negara-negara yang telah memiliki kedaulatan atas negara dan warganya maka negara tersebut akan berupaya memenuhi kebutuhan warganya hal tersebut membuat sebuah negara harus menjalin hubungan dengan negara lain demi mensejahterakan warganya. Hubungan Internasional merupakan studi tentang sifat dan konsekuensi dari hubungan yang terjadi melewati batas-batas negara. (Darmayadi,2016:41).

Kebutuhan yang tidak bisa di penuhi dalam negeri akan membuat pemerintah mengambil keputusan untuk memenuhinya menggunakan sumber dari negara lain, hal ini di lakukan karena jika kebutuhan tersebut tidak dipenuhi maka akan terjadi lonjakan harga atau bahkan inflasi jika komoditas tersebut merupakan komoditas penting atau utama. Dengan mengambil sumber dari luar negeri maka pemerintah dapat menghindar dari inflasi dan mendapatkan keuntungan dari perdagangan tersebut berupa harga yang murah demi menutupi atau mengurangi harga di pasar dalam negeri yang melonjak.

Pola interaksi hubungan internasional tidak dapat dipisahkan dengan segala bentuk interaksi yang berlangsung dalam pergaulan masyarakat internasional, baik oleh pelaku negara (*state-actor*) maupun oleh pelaku-pelaku bukan negara (*non-state actor*). Pola hubungan atau interaksi ini dapat berupa kerjasama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*) hal ini tentu saja bisa kita lihat secara langsung, dimana antara kerja sama serta persaingan bisa terjadi dalam satu waktu, hal ini tentu saja merupakan suatu hal yang menarik untuk di kaji dalam studi hubungan internasional. (Rudy, 2003:2).

Hubungan Internasional pada mulanya berkembang karena adanya peperangan, lalu dikaji untuk memahami tentang peperangan dan perdamaian. Kemudian Hubungan Internasional mengalami perkembangan, perubahan, dan berlangsung terus-menerus serta berlangsung dalam hubungan antara negara dengan negara lainnya, lalu hubungan antara negara dengan non-negara, maupun hubungan antara aktor-aktor bukan negara yang mencakup peran dan kegiatan yang dilakukannya melintasi batas-batas negara dan menimbulkan perubahan atau sesuatu

yang berpengaruh. Hal tersebut kemudian disebut sebagai dengan Hubungan Internasional kontemporer (Rudy, 2003:51)

Hubungan Internasional juga pada awalnya tercipta karena adanya hubungan antara aktor negara dengan aktor non-negara yang memiliki berbagai macam kepentingan. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh A.A Banyu Perwita dan Yanyan Mochamad Yani. bahwa :

"Studi tentang Hubungan Internasional banyak diartikan sebagai suatu studi tentang interaksi antar aktor yang melewati batas-batas negara. Terjadinya Hubungan Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya saling ketergantungan dan bertambah kompleksnya kehidupan manusia dalam masyarakat internasional sehingga interdependensi tidak memungkinkan adanya suatu negara yang menutup diri terhadap dunia luar" (Perwita & Yani, 2005: 3-4).

Sejarah hubungan internasional terus mengalami perkembangan hingga sekitar pasca perang dunia kedua adanya periode dekolonisasi dimana pada periode ini munculnya negara-negara baru merdeka dan pada sekitar tahun 1970 negara-negara yang baru merdeka melakukan perubahan dalam sistem internasional terutama untuk meningkatkan posisi ekonomi negaranya. Selain itu terjadi perdebatan bagaimana hubungan antara ekonomi dan politik, untuk disikapi dan munculnya fenomena globalisasi. Perubahan cara pandang dunia setelah selesainya perang dunia kedua dimana terjadi pergeseran dalam hal hubungan internasional yang mulanya berfokus pada isu-isu seperti konflik dan perang lalu bergeser pada

isu-isu ekonomi, budaya dan politik, yang di dalamnya menyangkut tentang kesejahteraan masyarakat dan bagaimana negara bisa memenuhinya munculah sebuah studi yaitu ekonomi dan politik internasional. (Jackson & Sorensen, 2009:78).

Pada perkembangan hubungan internasional ada momen dimana adanya perubahan dari konflik menjadi kerja sama pada masa tersebut munculah berbagai macam studi dalam memahami pola dan interaksi yang terjadi, dalam mengupas isu ekonomi misalnya dalam hubungan internasional, kita tidak bisa jika hanya menggunakan ekonomi internasional saja namun juga harus menggunakan politik maka munculah studi Ekonomi politik Internasional yang menjadi alat untuk mengupas suatu tindakan ekonomi suatu negara yang tidak saja mengenai kerja sama namun juga konflik ekonomi.

Dengan begitu kajian hubungan internasional menjadi sangat penting dalam memahami perilaku-perilaku yang dilakukan oleh aktor-aktor internasional, dengan kaitannya dengan perang dagang maka kajian ini membantu saya memahami bagaimana perang dagang yang terjadi antara AS-Tiongkok bisa berdampak pada ekonomi dunia.

2.1.2 Ekonomi dan Politik Internasional

Ekonomi politik internasional menjadi kajian dalam studi hubungan internasional sejak tahun 1970-an. Pada saat itu negara-negara di dunia sedang mengalami krisis minyak yang di sebabkan oleh penutupan ekspor minyak bumi oleh negara-negara pengekspor minyak. Hal tersebut menggoyahkan stabilitas politik dan

ekonomi negara-negara di dunia, selanjutnya krisis ini menjadi awal timbulnya kesadaran para pemegang otoritas pemerintahan bahwa faktor ekonomi sangat penting dan menentukan proses dan arah politik kedepannya, begitu juga sebaliknya. Anggapan adanya hubungan yang tarik menarik dan tidak dapat dipisahkan antara faktor ekonomi dan politik, serta antara negara dengan pasar sangat jelas tidak dapat dipisahkan.

Ekonomi Politik Internasional merupakan salah satu kajian yang menarik di Hubungan Internasional. Karena Ekonomi Politik Internasional pada dasarnya telah dilakukan oleh negara-negara sejak lama. Sempat dianggap sebagai sebuah hal yang berbeda dan terpisah, hingga kemudian ekonomi dan politik kembali bersatu dandianggap sebagai sebuah hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Hingga saat ini Ekonomi Politik Internasional menjadi salah satu kajian yang akan selalu digunakan serta mengalami pembaruan setiap waktunya. Hal ini lah yang membuat ekonomi politik internasional menarik untuk dikaji.

Ekonomi politik internasional merupakan interaksi timbal balik dan dinamis antara upaya pengejaran kekuasaan dan kekayaan dalam hubungan internasional. Hal ini yang menuntun juga menunjukkan bahwa teori ekonomi politik internasional bukanlah teori ekonomi murni, dalam artian membahas isu-isu ekonomi yang hanya membericarakan persoalan secara teknis namun juga ada campur tangan politik didalamnya, yang melihat keadaan ekonomi bersifat politis. Namun lebih dari itu, teori ekonomi politik internasional berfungsi untuk menjelaskan berbagai kait mengait antara faktor-faktor ekonomi dan politik, pasar dan negara, dalam kancan hubungan internasional. Sebagaimana diketahui, semenjak Revolusi Industri abad 16

aspek ekonomi dari sistem internasional memiliki kekuatan dominan. Kebutuhan akan adanya bahan mentah, pasar, tenaga kerja, sumber energi, serta teknologi, menjadikan penerapan ekonomi dalam politik internasional menjadi semakin besar. (Frieden & Lake 1991: 4)

Ekonomi dan Politik internasional erat kaitanya dengan bagaimana cara suatu negara dapat mensejahterakan masyarakatnya juga sekaligus mendapatkan keuntungan maksimal, ekonomi dan politik merupakan kunci dari kesuksesan suatu negara dengan ekonomi suatu negara bisa mengembangkan inovasi-inovasi baru juga dapat meningkatkan kekuatan militer dan demi eksistensinya di kancah internasional.

Tujuan daripada kegiatan ekonomi internasional yaitu untuk bisa meningkatkan kemakmuran suatu negara yang lebih baik untuk seluruh lapisan masyarakatnya. tujuan tersebut dapat diraih apabila terdapat berbagai macam kegiatan ekonomi internasional seperti contohnya ekspor – impor, perasuransian, pengkreditan, investasi, dan bidang yang lainnya. Berbagai tindakan tersebut dimaksudkan untuk :

1. Meningkatkan pendapatan suatu negara

Dengan meningkatnya pendapatnya suatu negara dapat mengembangkan berbagai sektor menggunakan kapital yang tersedia, hal ini dilakukan demi meningkatkan standar hidup masyarakat menjadi lebih dan dapat membuat.

2. Menjaga kestabilan harga barang di dalam negeri

Salah satu cara negara dalam mengatasi masalah lonjakan harga suatu komoditas maka negara tersebut akan mencari pasokan dari negara lain dan membuat harga menjadi stabil, hal ini dilakukan demi mencegah melonjaknya harga suatu barang yang dapat berimbas kepada barang atau komoditas lain.

3. Memperluas Ketersediaan lapangan kerja di suatu negara

Dengan masuknya investasi dari negara luar negeri atau dengan masuknya *Multi nacional cooperation* ke dalam negeri hal itu secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan di negara tersebut.

4. Mempercepat pembangunan dalam negeri

Dengan meningkatnya pemasukan negara dan juga masuknya modal dari luar negeri, kedua hal tersebut menjadi angin segar bagi pembangunan juga pemerataan infrastuktur di suatu negara.

Dalam kaitanya dengan perang dagang adalah bagaimana cara trump merespon keadaan ekonomi Amerika yang mengalami defisit neraca perdagangannya dengan Tiongkok, kebijakan yang diambil oleh Presiden Donald trump dapat diartikan juga sebagai tindakan politis dimana pendapatan domestik bruto amerika tetap terjaga dengan adanya defisit terhadap Tiongkok, hal tersebut dilakukan Presiden Donald demi megabulkan janji kampanyenya yaitu *Make America first*.

Hal ini tentu saja tidak bisa dikatakan bahwa peraturan yang disetujui pemerintah Amerika ini adalah ekonomi murni. Pada keadaan di lapangan dollar Amerika sempat melemah karena kebijakan melawan balik oleh XI jin ping membuat keadaan ekonomi tidak kondusif, hal ini menyebabkan efek yang bergulir ke berbagai negara di dunia.

2.1.3 Bisnis Internasional

Sejak di mulainya globalisasi dan munculnya berbagai organisasi-organisasi dan perjanjian-perjanjian di berbagai regional atau hanya hubungan antar dua negara saja maka kegiatan bisnis internasional dapat dilakukan lebih mudah, maka kajian tentang bisnis internasional dianggap penting.

Bisnis Internasional adalah bisnis yang kegiatan-kegiatannya melewati batas-batas negara. Definisi ini tidak hanya perdagangan internasional dan pemanufakturan di luar negeri, tetapi juga industri jasa yang berkembang di bidang-bidang seperti transportasi, pariwisata, perbankan, periklanan, konstruksi, perdagangan eceran, perdagangan besar dan komunikasi massa.

Dalam melakukan bisnis internasional setiap perusahaan menghadapi berbagai macam kendala dan dengan adanya dukungan dari pemerintah dalam negeri maka kendala dan hambatan tersebut bisa di lewati melalui perjanjian antar negara atau wilayah.

Dengan menjalankan bisnis internasional sebuah perusahaan berharap dapat mengembangkan pasarnya di luar negeri hal ini dilakukan perusahaan dikarenakan mulai terjadi suatu kejenuhan terhadap produk baik barang atau jasa dari perusahaan

penyedia dan keadaan lainnya yang memaksa ada persaingan di dalam negeri bisa jadi lebih kuat tinggi di banding dengan persaingan di negara luar. Kedua faktor tersebut biasanya menuntut perusahaan untuk memilih terjun ke pasar internasional demi mengembangkan bisnisnya.

Ada berbagai cara memasuki bisnis internasional, sebuah perusahaan akan memilih dan menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaannya sendiri, diantaranya adalah :

1. Ekspor adalah Cara yang umum untuk masuk ke pasar internasional dengan menggunakan metode ini perusahaan tidak perlu membuka cabang di luar negeri
2. Lisensi, Perusahaan mengizinkan perusahaan lain untuk membuat dan menjual produknya dengan menjual lisesnsi, Perusahaan pemberi lisensi memperoleh royalty untuk setiap unit yang diproduksi dan dijual dan Penerima Lisensi menanggung risiko investasi manufaktur
3. Akuisisi, Memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi internasional dengan cara yang tercepat namun biaya yang dikeluarkan Bisa sangat mahal, dana ada persyaratan hukum dan peraturan bisa menimbulkan halangan untuk kepemilikan asing.
4. Cabang baru yang dimiliki penuh (New Wholly-Owned Subsidiary), merupakan Alternatif masuk yang paling kompleks dan mahal dengan keuntungan Memperoleh derajat kontrol yang paling besar dengan cabang baru Potensi keuntungan akan lebih besar jika cabang tersebut berhasil,

serta pemilik perusahaan dapat mempertahankan kontrol terhadap teknologi, pemasaran dan distribusi.

Bisnis Internasional akan menemukan lebih banyak memiliki hambatan dibandingkan dengan pasar domestik. Negara lain akan memiliki berbagai kepentingan yang membuat terhambatnya transaksi Bisnis Internasional. Selain itu, budaya negara lain akan berbeda dengan budaya negara sendiri. Berikut ini beberapa hambatan-hambatan dalam Bisnis Internasional, diantaranya :

1. Batasan Perdagangan dan Tarif Bea Masuk, tarif bea masuk merupakan pajak yang akan dikenakan terhadap barang yang akan dijual, baik barang impor ataupun barang ekspor.
2. Perbedaan Bahasa, Sosial dan Budaya, perbedaan bahasa seringkali menjadi hambatan bagi kelancaran Bisnis Internasional. Hal itu disebabkan bahasa yang sebagai alat komunikasi vital, baik bahasa lisan ataupun bahasa tulisan.
3. Kondisi Politik dan Hukum, hubungan politik yang kurang baik antara negara dengan negara lain dapat mengakibatkan terbatasnya hubungan bisnis dari dua negara tersebut. Ketentuan hukum yang berlaku di suatu negara juga dapat membatasi keberlangsungan Bisnis Internasional.
4. Hambatan Operasional, hambatan bisnis internasional berupa masalah operasional seperti transportasi maupun pengangkutan barang yang akan diperdagangkan dari negara ke negara lain.

5. Transportasi seringkali sulit untuk dilakukan, sebab antara kedua negara tersebut belum memiliki jalur pelayaran kapal laut reguler sehingga dapat mengakibatkan biaya pengangkutan atau ekspedisi menjadi sangat mahal dikarenakan pengangkut hanya melayani satu negara.

2.1.4 Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan antar negara atau pemerintah negara dengan negara lain yang menjalani suatu hubungan perdagangan yang sesuai kesepakatan antar kedua belah pihak yang melakukan perdagangan internasional tersebut.

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antar perseorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. (Setiawan dan Lestari,2011:1)

Negara-negara melakukan perdagangan internasional untuk mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional itu sendiri, setidaknya ada beberapa keuntungan negara melakukan perdagangan internasional. Keuntungan tersebut diantaranya :

1. mendatangkan devisa
2. meningkatkan hubungan persahabatan
3. memenuhi kebutuhan dalam negeri

4. Memaksimalkan produksi dalam negeri

5. Memajukan Ilmu pengetahuan dan teknologi

Sebuah negara memutuskan untuk melakukan perdagangan internasional karena beberapa faktor, ada delapan faktor yang mendorong negara untuk melakukan terjadinya perdagangan internasional, delapan hal tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.

2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara

3. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengelola sumber daya ekonomi

4. kelebihan produk dalam negeri sehingga dapat membuka pasar baru.

5. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya dan jumlah penduduk yang membuat adanya perbedaan hasil produksi dan terciptanya keterbatasan produksi.

6. Adanya ketertarikan yang sama terhadap suatu barang

7. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan mencari dukungan atau simpati dari negara lain

Dengan berbagai macam keuntungan yang bisa di dapat bersamaan juga akan ada beberapa hambatan jika tidak ada perjanjian-perjanjian yang menjadi jembatan

antar negara. Berdasarkan teori perdagangan internasional, ada dua jenis hambatan yaitu:

1. Hambatan Tarif

Tarif adalah pembebanan pajak atau custom duties terhadap barang – barang yang melewati batas negara. Pajak yang dikenakan terhadap produk impor yang masuk kewilayah pabean suatu negara disebut tarif impor. Sedangkan pajak yang dikenakan terhadap produk yang diekspor disebut tarif ekspor.

2. Hambatan non tarif

Hambatan non tarif ini dapat dirinci lagi menjadi:

- a. Hambatan kuantitatif, yaitu kuota, kuota adalah alokasi jumlah maksimal barang tertentu yang boleh diimpor (kuota impor) atau yang boleh diekspor (kuota ekspor)
- b. Hambatan administratif, pada hakikatnya prosedur administratif terhadap produk impor berakibat sama seperti halnya hambatan tarif maupun kuota, yaitu bahwa produk impor sulit masuk kewilayah pabean suatu negara yang menerapkan prosedur administrasi tersebut.

- c. Persyaratan kandungan lokal, artinya ketentuan hukum yang mewajibkan agar suatu produk yang diproduksi didalam negeri harus menggunakan komponen asli buatan lokal dengan jumlah minimal tertentu.

2.1.4.1 Merkantilisme

Merkantilisme adalah doktrin atau pemikiran yang lahir pada era pembentukan negara berdaulat dan modern sepanjang abad ke 16 dan 17. merkantilisme adalah suatu pandangan dunia tentang elit-elit politik yang berada pada garis depan pembangunan negara modern (Jackson & Sorensen, 2009:231).

Dalam pandangan merkantilisme negara adalah aktor utama dalam arena hubungan internasional. Merkantilis melihat hubungan internasional khususnya ekonomi dan politik internasional adalah arena konflik sehingga menurut pandangan merkantilisme politik sangat menentukan dalam kegiatan ekonomi, merkantilis melihat arena hubungan internasional adalah Zero Sum Game. Dimana tujuan dari hubungan internasional khususnya ekonomi dan politik internasional adalah negara yang kuat (Jackson & Sorensen, 2009:233).

Dalam pandangan merkantilis perdagangan internasional adalah alat vital negara. Secara prinsip teori perdagangan merkantilis menekankan pada kontrol negara dan proteksi ekonomi nasional terhadap perdagangan internasional. Dalam hal ini perdagangan dan secara umum prekonomian nasional tidak boleh lepas dari kontrol negara. Negara sangat dibutuhkan dalam mengendalikan arus barang dan

faktor modal dari negara lain. Dalam hal ini mekanisme perdagangan harus berlandaskan pada kebijakan pemerintah (Bakry, 2015:113)

2.1.4.2 Proteksionisme

Tokoh pendukung Proteksionisme yaitu Friedrich List dan Alexander Hamilton. List berpijak pada paham liberal, dimana dia mengakui bahwa kebijakan ekonomi liberal dapat bekerja di sebuah negara. List mencontohkan negara Inggris. Dimana menurutnya kebijakan ekonomi liberal dapat di jalankan oleh Inggris. Tetapi menurutnya jika negara-negara ingin seperti Inggris terutama negara membangun harus menjalankan kebijakan yang berbeda (Bakry, 2015:116).

List berargumen kesejahteraan individu merupakan tanggung jawab individu sendiri. Dalam konteks negara, pencapaian kemakmuran suatu negara tidak bergantung pada kemakmuran negara lain, merupakan usahanya dari negara itu sendiri. Inggris sebagai sebuah negara merdeka dan berdaulat sah saja bagi Inggris untuk meletakkan kepentingan nasionalnya sebagai landasan kebijakan ekonominya dengan kata lain kedaulatan, peraturan dan kekuasaan yang di lakukan sebuah negara akan menentukan kesuksesan negara itu sendiri, maka dengan kedaulatan sebuah negara harus bisa mencari cara terbaik bagaimana bisa mencapai kesejahteraan. (Hadiwinata, 2006:59)

Sementara menurut pendapat Alexander Hamilton negara harus berperan aktif dalam mengembangkan sistem produksi terutama dalam sistem perdagangan internasional yang dapat merugikan kepentingan nasional. Ada beberapa upaya yang dapat ditempuh oleh negara agar dapat membuat perekonomian dalam negerinya tidak tergerus oleh globalisasi :

1. Negara harus menerapkan (Protecting Doeties) tarif impor bagi produk-produk asing yang di khawatirkan dapat membunuh industri dalam negeri, khususnya barang-barang manufaktur yang di produksi oleh negara-negara pesaing.
2. Negara harus berani melakukan (Prohibitions of Rival Articles) pelarangan impor bagi produk-produk negara pesaing. Hal ini di perlukan untuk menghidupkan industri di dalam negeri.
3. Negara harus mampu melakukan (Prohibition of the Exportation of Materials of Manufactures) pelarangan ekspor produk manufaktur, terutama terutama di sektor-sektor dimana negara dapat memproduksinya secara murah dari negara lain. Tujuan kebijakan ini adalah untuk menghemat sekaligus membatasi (entry) bagi negara lain di dalam segmen produk tertentu.
4. Negara hendaknya menerapkan (judicious regulations for the infection of manufactured commodities) peraturan hukum yang mengatur pengecekan komoditas manufaktur.

Peraturan ini dimaksudkan untuk memberikan jaminan kualitas produk kepada konsumen dan menghindari kemungkinan penyelundupan. Dengan peraturan ini, maka mereka yang sengaja menghindari tarif impor dapat diberi sanksi hukum (Hadiwinata, 2002:58)

2.1.5 Teori Domino

Awal mulanya teori domino dinamakan dengan efek domino, namun seiring berjalannya waktu istilah efek domino tersebut populer dengan istilah teori domino. Teori domino diperkenalkan sebagai suatu fenomena perubahan yang terjadi secara berantai berdasarkan prinsip geo-politik dan geo-strategis. Teori domino terjadi pada negara-negara yang berdekatan secara geografis, atau terletak pada satu kawasan. Pola perubahan yang terjadi dalam teori domino dianalogikan seperti pada domino Tiongkok (Mahyong), dimana domino biasanya dianggap sebagai suatu permainan yang dimanfaatkan untuk mendapat keuntungan. Tidak jauh berbeda dengan teori domino yang kerap digunakan sejak tahun 1950-an sampai dengan tahun 1980-an, teori ini berspekulasi apabila suatu negara terpengaruh komunisme, maka negara-negara sekitarnya akan ikut terpengaruh juga. Pada tahun tersebut, Presiden Amerika Serikat tidak pernah menggunakan nama teori domino, namun sering menggunakan teori domino sebagai alasan intervensi Amerika Serikat di seluruh dunia. Menurut Presiden Amerika Serikat kala itu, terdapat domino-domino berjajar dan berdiri tegak, ketika kita coba menjatuhkan domino di baris pertama ke arah domino sebelah maka domino terdekat yang akan ikut jatuh pula sampai dengan domino terakhir dan terjadi dalam waktu yang cukup singkat. Sehingga dengan

jatuhnya seluruh domino tersebut, dapat dilihat bahwa satu perpecahan akan memberikan implikasi yang sangat besar (Eisenhower, 1954).

Teori domino menjelaskan bahwa proses terjadinya reruntuhan domino tersebut tidak terlepas dengan adanya ideologi suatu negara, pengaruh dari kebijakan ekonomi politik suatu negara hingga hubungan negaranegara dengan berdasarkan fenomena-fenomena yang sempat terjadi.

2.1.6 Perang dagang

Perang dagang adalah suatu keadaan ekonomi yang terjadi ketika negara memberlakukan atau meningkatkan tarif atau hambatan perdagangan lainnya sebagai balasan terhadap hambatan perdagangan yang ditetapkan oleh negara lain, hal ini dilakukan suatu negara akibat adanya hambatan terhadap suatu barang yang mereka ekspor ke suatu negara, balasan yang dilakukan oleh negara bisa lebih parah atau sama dengan yang diberlakukan pihak lain, Perang dagang diakibatkan oleh kebijakan proteksionisme, yang biasanya diberlakukan oleh suatu negara untuk menjaga dan melindungi produsen serta komoditas dalam negeri, untuk mengembalikan lapangan pekerjaan dari luar negeri, atau akibat pendapat bahawa praktik perdagangan dengan negara lain itu tidak adil dan atau perlu diseimbangkan dengan tarif. (<http://www.businessdictionary.com/definition/trade-war.html> diakses pada : 07 Mei 2020)

Perang perdagangan adalah efek samping dari proteksionisme, yang merupakan tindakan serta kebijakan pemerintah yang membatasi serta mengenakan tarif terhadap perdagangan internasional. Suatu negara pada umumnya akan

melakukan tindakan proteksionis dengan tujuan untuk melindungi bisnis dalam negeri dan pekerjaan dari persaingan asing. Proteksionisme juga merupakan metode yang digunakan untuk menyeimbangkan defisit perdagangan. Defisit perdagangan terjadi ketika impor suatu negara melebihi jumlah eksportnya. Tarif adalah pajak atau bea yang dikenakan pada barang yang diimpor ke suatu negara. Dalam ekonomi global, perang perdagangan dapat menjadi sangat merusak konsumen dan bisnis kedua negara, dan hal ini dapat tumbuh serta mempengaruhi banyak aspek ekonomi dari kedua negara.

Dalam kamus ekonomi bahwa perang dagang merupakan konflik ekonomi yang diwujudkan dengan pemberlakuan kebijakan pembatasan impor antar-negara. Pembatasan impor tersebut antara lain dengan meningkatkan bea masuk barang, melarang barang tertentu diimpor, membuat standard barang yang masuk menjadi lebih tinggi, barang tertentu harus diuji lagi dan mendapat sertifikasi tambahan, dan lain-lain.

Perang dagang bisa terjadi antara dua negara atau lebih dengan yang memberlakukan pengenaan bea masuk dan tarif atau Kuota perdagangan satu sama lain. konflik ini biasanya muncul karena negara-negara yang terlibat berusaha meningkatkan pendapatan untuk negaranya sendiri. Perang perdagangan berpotensi meningkatkan biaya impor tertentu jika negara-negara yang terlibat menolak untuk melakukan kesepakatan diantara dua negara yang terlibat. (<https://www.investopedia.com/terms/t/trade-war.asp> diakses pada 07 Mei 2020)

Keuntungan dan kerugian dari diberlakukannya perang perdagangan pada khususnya dan proteksionisme secara umum, adalah suatu perdebatan yang sengit dan berkelanjutan karena melihat efeknya yang secara langsung maupun tidak langsung. Para pendukung proteksionisme berpendapat bahwa kebijakan yang dibuat dengan baik memberikan keunggulan kompetitif. Dengan memblokir dan atau mengurangi kuota impor, dengan kebijakan protektif yang diberlakukan negara maka akan membuat produsen dalam negeri mengalami peningkatan permintaan yang akan membuat meningkatnya produksi, yang pada akhirnya menciptakan lebih banyak lapangan kerja di negara tersebut. Kebijakan protektif ini juga berfungsi untuk mengatasi defisit perdagangan. Selain itu, orang-orang yang setuju akan paham ini percaya bahwa tarif yang menyakitkan dan perang perdagangan adalah satu-satunya cara efektif untuk berurusan dengan negara yang terus berperilaku tidak adil atau tidak etis dalam kebijakannya.

Tujuan utama dari pengenaan tarif adalah untuk menyeimbangkan neraca perdagangan antara dua negara hal ini di maksudkan agar negara dapat mendapatkan untung lebih, namun hal ini menjadi suatu hal yang merugikan bagi negara itu sendiri jika pihak lain ikut menaikkan tarif terhadap negara pertama yang mengenakan tarif, hal ini akan terus bergulir jika tidak ada kompromi antara dua negara.

Tarif merupakan bentuk kebijakan perdagangan yang paling tua dan secara tradisional telah digunakan sebagai sumber penerimaan pemerintah sejak lama. dapat disimpulkan bahwa tarif adalah sejenis pajak yang dikenakan atas barang-barang yang diimpor. Tarif adalah sebuah hambatan perdagangan. Jadi tujuan perdagangan internasional secara bebas sejatinya untuk memberikan keuntungan

kepada negara yang terlibat didalamnya dengan cara memaksimalkan *output* untuk kesejahteraan masing-masing negara. Namun dengan adanya kebijakan tarif maka membuat perdagangan bebas ini tidak maksimal karena kenyataannya perdagangan bebas ini hanya berdasarkan kepentingan sepihak untuk menguntungkan kelompok-kelompok tertentu dengan adanya hambatan perdagangan.

Pada awalnya perang dagang hanya berlaku pada sektor tertentu, namun selanjutnya hal ini akan menular kepada sektor-sektor lainnya karena adanya balasan dari pihak lain, misalkan pada awalnya yang dikenakan tarif masuk adalah produk pertanian namun karena adanya balasan dari pihak lain, maka negara akan memberlakukan bea masuk lagi pada produk-produk lain, hal ini pada akhirnya akan membuat perdagangan internasional menjadi kacau dan tidak menemukan keseimbangan.

Dengan bergulirnya perang dagang dan adanya penerapan hal ini membuat harga di pasaran menjadi tidak stabil dikarenakan permintaan yang meningkat dan persediaan yang tidak mencukupi terhadap suatu barang dan dengan diberlakukannya perang maka akan terjadi kejenuhan terhadap produk domestik karena pasar menjadi monoton. Dengan meningkatnya permintaan pada suatu barang namun persediaan berkurang maka akan meningkatkan harga jual dan juga dapat mengakibatkan inflasi pada suatu negara.

Para kritikus berpendapat bahwa proteksionisme sering melukai orang-orang yang dimaksudkan untuk melindungi di masa yang akan datang atau jangka panjang dengan menghambat pasar dan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan pertukaran

budaya. Konsumen akan mulai memiliki lebih sedikit pilihan di pasar. Mereka bahkan mungkin menghadapi kekurangan jika tidak ada pengganti di dalam negeri yang siap untuk barang-barang impor yang telah berdampak atau dihapuskan tarif. Dengan begitu produsen akan membayar lebih untuk bahan baku dan akan merusak margin keuntungan produsen. Akibatnya, perang perdagangan dapat menyebabkan kenaikan harga dengan barang-barang manufaktur, khususnya, menjadi lebih mahal memicu inflasi dalam perekonomian lokal secara keseluruhan. (<https://www.investopedia.com/terms/t/trade-war.asp> di akses pada 07 Mei 2020)

2.2 Kerangka pemikiran

Dalam membuat karya ilmiah peneliti tentu saja harus menggunakan kerangka pemikiran dimana hal tersebut menjadi acuan dan juga cara untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah hal ini bertujuan agar penelitian ilmiah tidak terlalu luas dan keluar dari koridor yang telah ditentukan.

Penerepan bea masuk oleh amerika serikat terhadap Tiongkok sebesar 25 persen di karenakan oleh perdagangan Amerika yang mengalami defisit terhadap Tiongkok, hal ini direspon langsung oleh Tiongkok dengan mengenakan bea masuk juga terhadapn Amerika Serikat sebesar 25 persen, keadaan ekonomi yang tidak kondusif seperti ini yang membuat keadaan Dunia tidak kondusif.

Perang dagang antara AS-Tiongkok merupakan fenomena yang membuat perekonomian dunia mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi, beberapa negara menerima dampak secara langsung dari kondisi ekonomi yang tidak kondusif

ini, termasuk Indonesia yang mengalami penurunan ekspor pada beberapa komoditasnya, namun juga ada beberapa peluang yang dapat di manfaatkan oleh Indonesia.

Disini pemerintah Indonesia dituntut agar dapat menanggulangi dampak-dampak yang terjadi pada perekonomian Indonesia agar tetap stabil, disinilah negara menggunakan kedaulatannya demi mempertahankan kondisi perdagangan, yang secara langsung terdampak dengan adanya perang dagang ini. Dengan begitu dapat tergambar dalam bagan 2.1



